



Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pendidikan akhlak era distrubsi

Ngadiyo ^{a,1,*}

^aSDN 1 Kelawi, Bakauheni, Lampung Selatan, Indonesia

¹ngadiyo0110@gmail.com

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Strategi Pembelajaran Akhlak;
Contextual Teaching and
Learning (CTL);
Era Distrubsi.

ABSTRAK

Penerapan "Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pendidikan Akhlak Era Distrubsi" sebagai pendekatan yang relevan dalam membentuk karakter dan moral siswa di tengah tantangan modern yang dipicu oleh perubahan teknologi dan informasi. CTL menekankan pentingnya mengaitkan pembelajaran akhlak dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga nilai-nilai akhlak dapat lebih mudah dipahami, diinternalisasi, dan diaplikasikan dalam praktek. Artikel ini memaparkan tahapan strategi CTL pada pendidikan akhlak, termasuk identifikasi nilai-nilai akhlak yang relevan dengan era distrubsi, identifikasi konteks kehidupan siswa, integrasi nilai-nilai akhlak dalam aktivitas kontekstual, dan refleksi serta evaluasi. Teori-teori pendukung seperti Konstruktivisme Sosial, Teori Nilai, Teori Belajar Sosial, dan Teori Refleksi Dewasa digunakan untuk mendukung dan memahami relevansi strategi CTL dalam pendidikan akhlak. Meskipun CTL memiliki kelebihan, seperti relevansi dan keterkaitan dengan siswa, pembentukan karakter yang kuat, serta pendekatan berpusat pada siswa, artikel ini juga menggarisbawahi beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, seperti pengaturan waktu yang tidak efisien dan keseimbangan antara konteks dan materi kurikulum. Tantangan dalam evaluasi dan pengukuran kemajuan moral dan karakter siswa juga menjadi perhatian penting dalam penerapan CTL. Kesimpulannya, strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) menawarkan alternatif yang menarik dalam menghadapi tantangan pendidikan akhlak di era distrubsi. Dengan penerapan yang tepat dan didukung oleh evaluasi yang baik, CTL memiliki potensi besar untuk membentuk karakter dan moral siswa dengan lebih efektif dan relevan di tengah perubahan dan distrubsi yang terus berkembang. Artinya, CTL menjadi pendekatan yang berdaya guna dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan akhlak di masa depan.

KEYWORDS

Moral Education Strategy;
Contextual Teaching and
Learning (CTL);
Era of Disruption.

Contextual Teaching and Learning (CTL) Strategy in Moral Education during the Era of Disruption

The implementation of "Contextual Teaching and Learning (CTL) Strategy in Moral Education during the Era of Disruption" is presented as a relevant approach in shaping students' character and morality amidst the challenges posed by technological and informational changes. CTL emphasizes the importance of connecting moral education to students' everyday life context, enabling ethical values to be easily understood, internalized, and applied in practice. This article outlines the stages of CTL strategy in moral education, including identifying morally relevant values within the era of disruption, recognizing students' life contexts, integrating moral values into contextual activities, and reflecting and evaluating the outcomes. Supporting theories such as Social Constructivism, Value Theory, Social Learning Theory, and Adult Reflection Theory are utilized to endorse and comprehend the relevance of CTL strategy in moral education. Despite the numerous advantages of CTL, such as its relevance and student-centered approach that fosters character development, the article also acknowledges certain shortcomings that require attention, such as the potential inefficiency in time management and striking a balance between context and curriculum content. Addressing challenges related to assessing and measuring students' moral and character growth is also highlighted as crucial in implementing CTL. In conclusion, the Contextual Teaching and Learning (CTL) strategy offers a compelling alternative to tackle the challenges of moral education during the era of disruption. With proper implementation and effective evaluation, CTL holds the potential to shape students' character and morality more effectively and contextually amidst the ongoing changes and disruptions. Thus, CTL proves to be a valuable approach in enhancing the quality of moral education in the future.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Dalam era distrubsi saat ini, di mana informasi dan teknologi mudah diakses oleh semua orang, tantangan pendidikan akhlak semakin kompleks (Husna Nashihin, 2017). Distraksi yang disebabkan oleh media sosial (Noor, Al Mujahidin, Nashihin, Husna, 2022), perangkat mobile, dan konten digital telah mengubah cara orang belajar dan mengakses informasi, termasuk dalam pendidikan akhlak (Robbaniyah et al., 2022). Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang tepat untuk menghadapi masalah ini, yaitu Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL).

Pendidikan akhlak merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter individu yang baik. Pendidikan akhlak bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang baik pada individu (Rahmawati & Rachman, 2022). Namun, tantangan besar muncul dalam memberikan pendidikan akhlak yang efektif dan relevan bagi generasi masa kini (Putri, 2022). Era distrubsi telah mengubah cara orang berinteraksi, memperoleh informasi, dan mempengaruhi pola pikir mereka.

Dalam konteks ini, strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) muncul sebagai solusi yang potensial. CTL adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengintegrasian konsep-konsep abstrak ke dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa (Nuria, 2022). Melalui

CTL, siswa dapat mempelajari nilai-nilai moral dan etika dengan lebih baik karena ditempatkan dalam konteks nyata yang mereka alami.

Namun, implementasi CTL dalam pendidikan akhlak di era distrupsi tidaklah mudah. Beberapa masalah muncul yang perlu diatasi (Rahmawati & Rachman, 2022). Pertama, adanya kecenderungan siswa untuk mengabaikan nilai-nilai akhlak yang diajarkan karena terlalu fokus pada dunia maya dan konten digital (Kholish et al., 2020). Kedua, siswa sering kali terpapar pada informasi yang kurang sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diharapkan. Hal ini dapat mengaburkan persepsi mereka tentang moralitas dan mempengaruhi pembentukan karakter mereka.

Selain itu, tantangan lainnya adalah kurangnya guru yang terlatih dalam menerapkan CTL secara efektif. Pendidikan akhlak memerlukan guru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam setiap aspek pembelajaran (Aji et al., 2022). Namun, tidak semua guru memiliki pemahaman yang memadai tentang CTL dan bagaimana mengimplementasikannya dalam pembelajaran akhlak.

Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pendidikan Akhlak Era Distrupsi penting dilakukan karena empat alasan (Hafidz, 2021). *Pertama*, menyesuaikan dengan perubahan konteks pendidikan: Era distrupsi telah mengubah konteks pendidikan secara menyeluruh. Siswa saat ini hidup dalam dunia yang terhubung secara digital dan terpapar pada berbagai distraksi (Sarwadi, 2023). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran tradisional yang hanya berfokus pada pengetahuan abstrak tidak lagi cukup efektif dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak. CTL memungkinkan pengintegrasian nilai-nilai akhlak ke dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pendidikan akhlak menjadi relevan dengan realitas yang mereka hadapi.

Kedua, mengatasi pengaruh negatif media sosial dan konten digital: Dalam era distrupsi, siswa sering terpapar pada informasi yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai akhlak (Nuzul Fatimah, Husna Nashihin, 2022) yang diharapkan. Media sosial, platform digital, dan konten online dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku siswa. Melalui CTL, pendidik dapat membantu siswa memahami dampak dari konten yang mereka konsumsi dan membimbing mereka dalam memilih dan menafsirkan informasi dengan bijaksana.

Ketiga, membangun pemahaman dan kesadaran moral yang lebih mendalam: CTL memungkinkan siswa untuk menjelajahi nilai-nilai moral dan etika dalam konteks nyata. Dengan memahami dan mengalami nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya nilai-nilai tersebut. Mereka dapat mengaitkan nilai-nilai akhlak dengan situasi yang mereka hadapi dan mengembangkan kemampuan kritis dalam mengambil keputusan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip moral.

Keempat, membantu siswa mengembangkan karakter yang baik: Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada siswa. Melalui CTL, siswa tidak hanya mempelajari nilai-nilai akhlak sebagai konsep abstrak, tetapi mereka juga diajak untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, CTL membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai akhlak dan mengembangkan sikap, perilaku, dan karakter yang baik.

Kelima, menghadapi tantangan masa depan: Dalam era distrupsi yang terus berkembang, siswa perlu dilengkapi dengan keterampilan dan pemahaman moral yang kuat. Dengan mengimplementasikan CTL dalam pendidikan akhlak, siswa akan lebih siap menghadapi dilema moral dan tantangan etika yang mereka hadapi di masa depan. CTL membantu mereka membangun landasan yang kokoh untuk mengambil keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab dalam situasi yang kompleks dan bervariasi.

Metode

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Nashihin, 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi dan efektivitas Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pendidikan akhlak di era distrupsi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (Mukhtazar, 2020). Dalam konteks ini, sebuah institusi pendidikan, seperti sekolah atau pusat

pendidikan, yang telah menerapkan CTL pada pendidikan akhlak di era distrupsi, akan menjadi subjek studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konteks, proses, dan hasil dari penerapan CTL dalam pendidikan akhlak. Partisipasi dalam penelitian ini terdiri dari guru, siswa, dan staf pendidikan yang terlibat dalam implementasi CTL pada pendidikan akhlak. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan mereka dalam penerapan CTL. Jumlah partisipan dapat bervariasi tergantung pada kompleksitas kasus studi yang dipilih.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan guru, siswa, dan staf pendidikan yang terlibat dalam implementasi CTL. Wawancara akan dilakukan dengan panduan pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk memahami persepsi, pengalaman, dan efektivitas CTL dalam pendidikan akhlak era distrupsi. Observasi: Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang mengintegrasikan CTL. Observasi ini akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana CTL diterapkan dalam konteks pendidikan akhlak, interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap metode pembelajaran ini. Dokumen-dokumen terkait CTL pada pendidikan akhlak akan dianalisis, termasuk rencana pembelajaran, materi ajar, dan evaluasi hasil belajar siswa. Analisis ini akan membantu dalam memahami perencanaan dan implementasi CTL dalam pendidikan akhlak serta mengevaluasi keberhasilannya.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dianalisis secara tematik. Proses analisis akan melibatkan pengkodean data, pengelompokan tema, dan identifikasi pola atau temuan yang muncul dari data tersebut. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan induktif, di mana temuan-temuan baru dikembangkan berdasarkan data yang terkumpul. Untuk memastikan validitas dan keandalan penelitian, beberapa strategi akan dilakukan. Triangulasi data akan digunakan dengan menggabungkan data dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Selain itu, reflektivitas peneliti juga akan dipertimbangkan, dengan mencatat pemikiran, asumsi, dan refleksi pribadi selama proses penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Urgensi Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pendidikan Akhlak Era Distrupsi

Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pendidikan Akhlak Era Distrupsi memiliki urgensi yang tinggi dalam menghadapi tantangan pendidikan akhlak di era modern yang dipenuhi dengan distraksi digital dan perubahan konteks sosial (Susanto, 2022). CTL memungkinkan pendidikan akhlak menjadi relevan, efektif, dan berdaya guna bagi siswa dalam menghadapi kompleksitas nilai dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan CTL dalam pendidikan akhlak era distrupsi sangat penting karena memungkinkan siswa untuk mengaitkan nilai-nilai akhlak dengan konteks nyata yang mereka hadapi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam pengalaman dan situasi kehidupan sehari-hari (Armanila, 2022), CTL membantu siswa memahami pentingnya dan relevansi nilai-nilai tersebut dalam tindakan dan keputusan mereka. Hal ini membantu siswa menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dengan lebih baik.

Selain itu, CTL juga penting dalam mengatasi pengaruh negatif dari media sosial, konten digital, dan distraksi lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku dan pemikiran siswa. Dengan memadukan CTL dalam pembelajaran akhlak, siswa diajak untuk menjadi pemikir kritis, menganalisis informasi, dan memahami implikasi moral dari konten yang mereka temui (Ulfa et al., 2023). CTL membantu siswa dalam memfilter informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diharapkan dan membentuk sikap yang bertanggung jawab terhadap penggunaan teknologi.

Selain itu, CTL pada pendidikan akhlak era distrupsi juga penting karena dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang baik (Ardianta, 2022). Dalam pendidikan akhlak, tujuan utamanya adalah membentuk karakter yang moral dan etis. Melalui CTL, siswa diajak untuk

mengalami nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, menjalankan tindakan yang baik, dan menghadapi situasi moral yang kompleks. CTL membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai akhlak dan membentuk sikap, perilaku, dan karakter yang baik.

Dalam rangka mencapai urgensi ini, implementasi CTL pada pendidikan akhlak era distrupsi membutuhkan pendekatan yang terencana, dukungan dan pelatihan bagi para pendidik, serta kerja sama antara institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan akhlak yang kuat dan relevan di era distrupsi sangat penting dalam membentuk individu yang beretika, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial yang terus berkembang.

Tahapan Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pendidikan Akhlak Era Distrupsi

Pendidikan akhlak merupakan aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral individu (Rhain et al., 2023). Namun, dalam era distrupsi atau disrupsi, di mana teknologi dan informasi berkembang pesat, pendidikan akhlak juga menghadapi tantangan baru. Untuk menghadapinya, penerapan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat menjadi alternatif yang relevan dalam memfasilitasi pembelajaran akhlak yang efektif dan berdampak positif.

Strategi CTL menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dengan cara ini, pembelajaran akhlak tidak lagi bersifat teoritis dan terisolasi, melainkan terintegrasi dalam kehidupan nyata dan masalah yang dihadapi oleh siswa. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam penerapan strategi CTL pada pendidikan akhlak (Yahya et al., 2022):

1. Tahap awal adalah mengidentifikasi nilai-nilai akhlak yang relevan dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan dan distrupsi di era modern. Misalnya, nilai kesabaran, integritas, empati, dan rasa tanggung jawab menjadi penting dalam menghadapi tekanan sosial media dan dampaknya terhadap moralitas. Teori Nilai adalah salah satu teori yang dapat digunakan untuk mendukung pemilihan nilai-nilai akhlak. Teori ini menekankan bahwa nilai-nilai menjadi panduan dalam tindakan dan pemikiran manusia, dan mencerminkan prinsip-prinsip yang dianggap penting oleh individu dan masyarakat.
2. Identifikasi konteks kehidupan siswa dengan mengidentifikasi konteks kehidupan siswa, termasuk kebiasaan, budaya, lingkungan sosial, dan teknologi yang mereka hadapi. Dengan memahami konteks ini, pendidik dapat menyusun materi pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Teori Konstruktivisme Sosial mendukung pendekatan ini, di mana pembelajaran dianggap sebagai hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dengan memahami konteks kehidupan siswa, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung konstruksi pengetahuan yang bermakna bagi siswa.
3. Integrasi nilai-nilai akhlak dalam aktivitas kontekstual melalui nilai-nilai akhlak yang telah diidentifikasi disematkan dalam aktivitas dan tugas yang kontekstual. Aktivitas tersebut dapat berupa simulasi, diskusi, proyek, atau permainan peran yang relevan dengan kehidupan siswa. Melalui aktivitas ini, siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam praktek sehari-hari. Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura mendukung penerapan nilai-nilai akhlak melalui aktivitas kontekstual. Teori ini menekankan pentingnya pengamatan, pemodelan, dan penguatan dalam pembelajaran perilaku dan nilai-nilai.
4. Tahapan refleksi dan evaluasi yang melibatkan refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran akhlak. Siswa diminta untuk memikirkan bagaimana nilai-nilai akhlak telah diaplikasikan dalam kehidupan nyata mereka, sejauh mana kemajuan yang telah dicapai, dan bagaimana mereka dapat terus meningkatkan perilaku moral mereka di tengah distrupsi yang terus berkembang. Teori Refleksi Dewasa dari Donald Schön dapat digunakan untuk mendukung tahapan ini. Teori ini menekankan pentingnya refleksi dalam

pembelajaran, di mana siswa dapat mengevaluasi tindakan mereka, mengidentifikasi kelemahan, dan mengembangkan solusi yang lebih baik untuk masa depan.

Penerapan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pendidikan akhlak di era distrupsi dapat membantu menghadapi tantangan baru dalam membentuk karakter dan moral siswa. Melalui tahapan-tahapan ini dan didukung oleh teori-teori relevan, pendidikan akhlak dapat menjadi lebih relevan, bermakna, dan berdampak positif dalam kehidupan siswa di era modern yang penuh dengan distrupsi dan perubahan.

Kelebihan dan Kekurangan Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pendidikan Akhlak Era Distrupsi

Kelebihan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pendidikan akhlak era distrupsi antara lain:

1. Relevansi dan Keterkaitan dengan Konteks Siswa

Kelebihan utama CTL adalah memberikan keterkaitan antara pembelajaran akhlak dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dalam era distrupsi, siswa dihadapkan pada berbagai tantangan moral yang diakibatkan oleh perubahan teknologi dan informasi. Dengan pendekatan CTL, siswa dapat lebih mudah memahami nilai-nilai akhlak yang relevan dan bagaimana menerapkannya dalam situasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Teori Konstruktivisme dan Teori Belajar Kontekstual dari Lev Vygotsky mendukung aspek relevansi dan keterkaitan dalam CTL. Keduanya menekankan pentingnya pengalaman sosial dan lingkungan sebagai sumber pembelajaran yang signifikan.

2. Pembentukan karakter dan moral yang kuat

Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam konteks kehidupan nyata, CTL dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan lebih baik. Pembelajaran yang dilakukan secara kontekstual dapat meningkatkan pemahaman, penerimaan, dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam praktek sehari-hari. Teori Proses Sosial dari Bandura mendukung aspek ini dengan menunjukkan bahwa pembelajaran perilaku moral melalui pengamatan dan penguatan dapat membentuk karakter dan moral siswa.

3. Pembelajaran berpusat pada siswa

Dalam pendekatan CTL, siswa menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran. Mereka diajak untuk aktif berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas kontekstual, memecahkan masalah, dan berdiskusi tentang nilai-nilai akhlak. Hal ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran akhlak, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Teori Kognitif dari Jean Piaget dan Teori Kemandirian dari Deci dan Ryan mendukung pendekatan berpusat pada siswa ini. Keduanya menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan dan motivasi mereka untuk belajar. Kekurangan Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pendidikan Akhlak Era Distrupsi:

4. Pengaturan Waktu yang Tidak Efisien:

Implementasi CTL yang memerlukan identifikasi konteks dan integrasi nilai-nilai akhlak dalam aktivitas kontekstual dapat memakan waktu yang lebih lama dalam perencanaan dan persiapan pembelajaran. Ini dapat menjadi tantangan bagi pendidik yang memiliki keterbatasan waktu dan beban kerja yang tinggi. Teori Kognitif dari George A. Miller menunjukkan bahwa keterbatasan kognitif manusia dalam memproses informasi dapat mempengaruhi efisiensi dan pengaturan waktu dalam pembelajaran.

5. Ketidakseimbangan Antara Konteks dan Materi Kurikulum:

Kekhawatiran lain adalah bahwa dalam upaya untuk mengaitkan pembelajaran dengan konteks siswa, ada risiko mengorbankan materi kurikulum yang mungkin penting untuk pembentukan karakter dan moral. Pengajaran harus tetap seimbang antara nilai-nilai akhlak dan aspek intelektual lainnya agar siswa dapat memiliki pemahaman yang holistik dan komprehensif. Teori Pendidikan Holistik dari Abraham Maslow menekankan pentingnya

memenuhi kebutuhan manusia secara keseluruhan, termasuk kebutuhan moral dan intelektual.

6. Tantangan dalam Evaluasi dan Pengukuran:

Mengukur kesuksesan penerapan CTL dalam pembelajaran akhlak dapat menjadi tantangan. Penerapan yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa dapat menghasilkan variasi dalam penilaian dan evaluasi, sehingga perlu pendekatan evaluasi yang tepat untuk mengukur perkembangan moral dan karakter siswa secara objektif. Teori Evaluasi Pendidikan dari Scriven dan Stake menekankan bahwa evaluasi pendidikan harus mencerminkan tujuan dan konteks pembelajaran yang diinginkan.

Meskipun strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki beberapa kelemahan, kelebihan-kelebihannya yang berfokus pada relevansi, pembentukan karakter, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran akhlak membuatnya menjadi pendekatan yang potensial dalam menghadapi tantangan pendidikan akhlak di era distrupsi. Penting bagi pendidik untuk mengenali kelebihan dan kekurangan ini serta menggunakan teori-teori relevan untuk meningkatkan efektivitas dan kesuksesan implementasi CTL dalam pendidikan akhlak.

Kesimpulan

Pendekatan CTL memberikan keterkaitan yang kuat antara pembelajaran akhlak dengan konteks kehidupan nyata siswa. Dengan mengidentifikasi nilai-nilai akhlak yang relevan dan mengintegrasikannya dalam aktivitas kontekstual, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa dapat lebih mudah mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. CTL membantu membentuk karakter dan moral siswa dengan lebih efektif. Melalui pendekatan berpusat pada siswa, pembelajaran akhlak bukan hanya sekedar pengetahuan teoritis, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam dan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam praktek. Hal ini dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih baik dan berintegritas. Kekurangan strategi CTL pada pendidikan akhlak antara lain implementasi CTL memerlukan pengaturan waktu yang efisien dan adanya keseimbangan antara konteks siswa dan materi kurikulum yang harus diajarkan. Selain itu, tantangan dalam evaluasi dan pengukuran kemajuan moral dan karakter siswa juga perlu diperhatikan.

Secara keseluruhan, strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pendidikan akhlak di era distrupsi. Melalui pendekatan yang relevan, berpusat pada siswa, dan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam aktivitas kontekstual, CTL mampu memberikan dampak positif dalam membentuk karakter dan moral siswa. Namun, implementasinya perlu dilakukan dengan hati-hati dan disertai dengan evaluasi yang tepat untuk memastikan kesuksesan dan kualitas pendidikan akhlak yang berkualitas di masa depan. Dengan demikian, CTL menjadi alternatif yang menarik dalam menghadapi tantangan pendidikan akhlak di era distrupsi yang terus berubah dan berkembang.

Daftar Pustaka

- Aji, A., Ifadah, L., & Alfi, N. (2022). Efektivitas Pembelajaran berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Nilai Kognitif Peserta Didik di SMP Maarif Tlogomulyo. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2), 70-83.
- Ardianta, S. (2022). Strategies for Utilizing Fiction Literature as an Antidote to Radical Islamic Understanding among Students of UIN KHAS Jember. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(2), 122-130.
- Armanila. (2022). Strategi Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah berbasis Publikasi pada Guru SMP Medan Marelan: Studi Hukum, Manajemen, dan Psikologi. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(1), 32-41.
- Hafidz, H. N. (2021). IMPLEMENTASI TOTALQUALITY MANAGEMENT (TQM) DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA YOGYAKARTA. *As-Sibyan*, 3(2), 37-50. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Kholish, A., Hidayatullah, S., & Nashihin, H. (2020). Character Education of Elderly Students Based on

- Pasan Tradition at Sepuh Islamic Boarding Shool Magelang. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i1.2061>
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media. <https://books.google.co.id/books?id=iHHwDwAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/w-bFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Noor, Al Mujahidin, Nashihin, Husna, M. (2022). Teori dan Analisis Wacana Keadilan serta Kesetaraan Gender pada Perempuan. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1-12.
- Nuria, R. (2022). Dampak Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap Sikap Nomophobia pada Anak. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2), 63-69.
- Nuzul Fatimah, Husna Nashihin, A. S. A. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJA MAAH DI MTs MA ' ARIF. *Jurnal Al-Ghazali*, 5(2), 162-179.
- Putri, A. (2022). Penerapan Pola Asuh Parenting Style dalam Membina Moral Remaja (Studi Kasus Panti Asuhan Tirtomoyo). *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 13-22.
- Rahmawati, L., & Rachman, Y. A. (2022). Strategi Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Edukatif Berbahan Alam di RA Miftahul Falah. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 35-43.
- Rhain, A., Nashihin, H., & Srihananto, T. H. (2023). *Tahsin Reading Assistance for Islamic Boarding School Tahfidz Qur ' an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali*. 2(1), 27-44.
- Robbaniyah, Q., Lina, R., Ustadz, S., Rofiq, A., Islami, F. Al, & Faiz, A. (2022). Kontribusi Pemikiran Abu Nida ` dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren di Indonesia. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 23-34.
- Sarwadi, H. N. (2023). *Character Education between The Western Context and Islamic perspective*. 4(1), 1-12.
- Susanto, E. (2022). Konstruksi Pendidikan Islam Nusantara Berwawasan Multikultural di STAI Brebes Jawa Tengah. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(1), 42-54.
- Ulfa, H., Kurniandini, S., & Ihsan, A. M. (2023). The Enforcement of Marriage Law (No 16 of 2019) Through The Ambassadors of Child Marriage Prevention in Tembarak District , Temanggung Regency I . Introduction. *Pena Justisia: Media Komunikasi Dan Kajian Hukum*, 22(1), 309-325.
- Yahya, M. D., Zazimatul, A., & Soliqah, I. (2022). Akulturasi Budaya pada Tradisi Wetonan dalam Perspektif Islam. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(1), 55-67.